

Pembangunan *Healing Garden* Berbasis Kebun Hortikultura di Lanskap Pesantren Al-Muhajirin, Kiarapedes, Purwakarta

(Construction of A Healing Garden Based on Horticulture Farm in Al-Muhajirin Boarding School Landscape, Kiarapedes, Purwakarta)

Prita Indah Pratiwi*, Bambang Sulistyantara, Indung Sitti Fatimah, Nizar Nasrullah, Riswandi, Andy Darusalam, Yusuf Dwi Shaka Juliandri, Khansa Aqila Arrahman

Departemen Arsitektur Lanskap, Fakultas Pertanian, IPB University, Kampus IPB Dramaga, Bogor, Jawa Barat, Indonesia 16680.

*Penulis Korespondensi: pritaindahpratiwi@apps.ipb.ac.id
Diterima Desember 2024/Disetujui Juli 2025

ABSTRAK

Yayasan Al-Muhajirin memiliki pesantren lansia yang terletak di Kebun Abun Bunyamin Mukhtar (ABM), Desa Gardu, Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta. Lanskap pesantren memiliki lahan pertanian seluas 4 Ha yang ditanami beragam tanaman hortikultura mencakup tanaman buah dan sayur. Selain kegiatan pesantren lansia, kebun ABM juga digunakan sebagai tempat rapat pengelola, *outing class*, *english camp*, *tahfidz camp*, perkemahan jumat sabtu, *training* oleh pelajar, hingga pengelola. Salah satu inovasi yang dapat menunjang kegiatan akademik dan spiritual bagi para pengguna adalah dengan penerapan *healing garden*. Tujuan dari kegiatan ini yaitu membagikan pengetahuan mengenai *healing garden* dan memberikan usulan desain *healing garden* di Kebun ABM kepada pengelola, santri, pelajar, dan masyarakat supaya dapat menerapkannya di taman-taman sekolah maupun lingkungan tempat tinggal masing-masing. Tahapan yang digunakan pada kegiatan ini adalah 1) Persiapan; 2) Inventarisasi; 3) Analisis dan sintesis; 4) Penyusunan konsep; 5) Pembuatan desain; 6) Implementasi; dan 7) Diseminasi. Hasil dari pembangunan *healing garden* berupa taman relaksasi, taman toga (tanaman obat keluarga), dan taman *edible* ini efektif memberikan ruang diskusi, murojaah, contoh budidaya tanaman hortikultura, dan rekreasi bagi para pelajar, staf pengajar, pengelola, dan pengunjung. Saat pembuatan taman dan diseminasi, masyarakat sangat antusias dalam melakukan penanaman tanaman aromatik, menyimak materi, aktif bertanya, dan menjawab *pre-test* dan *post-test* dengan baik. Hasil dari *post-test* menunjukkan bahwa kegiatan dosen pulang kampung berhasil meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang *healing garden*.

Kata kunci: kebun ABM, kesehatan psikologis, kesejahteraan spiritual, *healing garden*, lanskap terapeutik

ABSTRACT

The Al-Muhajirin Foundation has an elderly Islamic boarding school located in Abun Bunyamin Mukhtar (ABM) Farm, Gardu Village, Kiarapedes District, Purwakarta Regency. The Islamic boarding school's landscape has 4 hectares of agricultural land planted with various horticultural crops, including fruit and vegetable crops. Besides elderly boarding school activities, ABM farm is also used as a venue for management meetings, outing classes, English camps, *tahfidz* camps, Friday-Saturday camps, and training for students and administrators. One innovation that can support academic and spiritual activities for users is implementing a healing garden. This activity aims to share knowledge about healing garden and provide healing garden design suggestions of ABM farm to administrators, students, and the community so that they can apply them in school gardens and their respective residential environments. The stages used in this activity are 1) Preparation; 2) Inventory; 3) Analysis and synthesis; 4) Concept development; 5) Design creation; 6) Implementation; and 7) Dissemination. The results of the healing garden development is a relaxation garden, a *toga* garden (family medicinal plants), and an edible garden, are effective in providing a space for discussion, murojaah, horticultural plant cultivation, and recreation for students, teaching staff, administrators, and visitors. During the construction of garden and dissemination, the community was enthusiastic about planting aromatic plants, listening to the material, actively asking questions, and answering the pre-test and post-test well. The post-test results showed that the lecturer's return home activity increased the community's knowledge about healing garden.

Keywords: ABM farm, healing garden, psychological health, spiritual well-being, therapeutic landscape

PENDAHULUAN

Healing garden merupakan sebuah sarana terapi alam bagi pengguna dengan menghadirkan suasana alam sehingga pengguna dapat berinteraksi dengan alam di sekitarnya dengan tujuan untuk mengurangi tingkat stres, meningkatkan suasana hati, fungsi kognitif, dan mendukung pemulihan fisik (Lestari & Favurita 2024). Hasil ini sesuai dengan Hastuti & Lorica (2020) bahwa taman dapat memberikan manfaat terhadap psikofisiologis terhadap pengguna dengan meningkatkan suasana hati; mengurangi stres, agitasi, kesulitan, dan kecemasan; persepsi peningkatan keamanan dan kenyamanan, stimulasi sensorik, rasa relaksasi, peremajaan, dan harapan. *Healing garden* yang diusulkan berupa demplot 1) taman relaksasi yang memiliki elemen lunak dengan beragam tekstur, yaitu tanaman, batu kasar, dan kerikil, 2) taman toga (tanaman obat keluarga), yaitu tanaman herbal yang memiliki sifat penyembuhan alami, dan 3) taman *edible* yang terdiri dari tanaman bunga *edible* dan ornamental. Manfaat *healing garden* bagi pengguna tidak hanya mengurangi stres, tetapi juga mengurangi tekanan atau depresi yang dialami pengguna. Selain itu, *healing garden* juga dapat menambah kualitas hidup dan ruang gerak bagi pengguna (Raubaba *et al.* 2019). Terapi *healing garden* mulai berkembang sejak masa pandemi Covid-19, dimana melihat pemandangan dan berjalan-jalan di taman kota di Jepang, taman kampus dan taman kota di Indonesia dapat menurunkan suasana hati negatif dan tingkat kecemasan, meningkatkan suasana hati positif di musim dingin, semi, dan panas (Pratiwi *et al.* 2019, 2020, 2022a, 2022b).

Kebun Abun Bunyamin Mukhtar (ABM) merupakan tempat pengabdian berlokasi di Desa Gardu, Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta, Jawa Barat. Yayasan Al-Muhajirin ini memiliki Pesantren Lansia berbasis pertanian yang terletak di Kebun ABM sebagai satu wujud kepedulian kepada para lansia yang programnya dilaksanakan setiap Sabtu dan Minggu pada akhir bulan. Sauliyusta & Rekawati (2016) menunjukkan, bahwa lansia mengalami penurunan fungsi kognitif seiring dengan pertambahan usia. Penurunan fungsi kognitif pada lansia dapat dicegah dengan memaksimalkan daya kerja otak, yaitu dengan menjaga kebugaran spiritual (Khalsa & Newberg 2021). Berdasarkan penelitian sebelumnya, terapi taman yang diikuti oleh lansia berdampak pada relaksasi fisiologis dan psikologis yang

efektif sehingga dapat meningkatkan kesehatan fisik dan psikisnya (Pratiwi *et al.* 2019, 2020). Keberadaan *healing garden* sebagai media terapi psikologis dinilai penting dalam meningkatkan kondisi psikologis tenaga kesehatan di lanskap rumah sakit (Nurrohimah *et al.* 2023)

Inovasi *healing garden* dalam bentuk demplot taman relaksasi, taman toga, dan taman *edible* diharapkan dapat bersinergi dengan program yang sedang dijalankan untuk menunjang peningkatan aktivitas spiritual, ekstrakurikuler, dan rekreasi para santri. Tujuan dari kegiatan ini, yaitu membagikan pengetahuan mengenai *healing garden* dan memberikan usulan desain *healing garden* di Kebun ABM kepada pengelola, santri, mahasiswa, dan masyarakat supaya dapat menerapkannya di taman-taman sekolah maupun lingkungan tempat tinggal masing-masing. Hasil yang diharapkan dari kegiatan ini adalah pembangunan *healing garden* yang dapat memberikan ruang relaksasi, murojaah, dan praktik budidaya tanaman hortikultura.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Lokasi, Waktu dan Partisipan Kegiatan

Pelaksanaan program Dosen Pulang Kampung (Dospulkam) ini dilaksanakan pada 23 Mei–10 Desember 2024 yang dihadiri oleh 33 orang partisipan (santri, mahasiswa STAI Al-Muhajirin dan Institut Teknologi Al-Muhajirin) di Kebun ABM, Pesantren Al-Muhajirin, Kecamatan Kiarapedes, Kabupaten Purwakarta. Mitra pada kegiatan ini adalah Yayasan Al-Muhajirin. Al-Muhajirin terpilih menjadi salah satu role model dengan dijadikannya sebagai tuan rumah *one pesantren one product* sebanyak 3 tahun berturut-turut dari tahun 2020 sampai tahun 2022 untuk ratusan pondok pesantren di Jawa barat. Saat ini Al-Muhajirin telah menjadi nama dan simbol untuk kebangkitan kesadaran spiritual, progress pendidikan, dan kekuatan ekonomi umat di Purwakarta. Potensi kebun ABM yang terdiri dari tanaman hortikultura, tanaman buah, tanaman ornamental dan tanaman penaung serta kekuatan kelembagaan Al-Muhajirin sebagai yayasan pendidikan agama yang terkemuka di Purwakarta menjadi alasan utama dalam pemilihan mitra ini.

Bahan dan Alat

Beberapa bahan dan alat disiapkan, meliputi bibit tanaman aromatik, ornamental, buah, dan

pupuk kandang. Alat yang digunakan adalah cangkul, garpu taman, gembor, sekop, tray semai, sarung tangan kain.

Metode Pelaksanaan Kegiatan

Secara garis besar kegiatan pengabdian ini terdiri dari proses desain dengan partisipasi aktif pimpinan Yayasan Al-Muhajirin dan pengelola kebun hingga diseminasi pada akhir masa pengabdian. Pembuatan *healing garden* berupa demplot taman relaksasi, taman toga, dan taman *edible* yang terdiri dari beberapa tahapan, yaitu persiapan, inventarisasi, analisis dan sintesis, penyusunan konsep desain, pembuatan desain, implementasi, dan diseminasi.

• Persiapan

Tahap ini meliputi kegiatan penyusunan proposal Dospulkam, perumusan tujuan pembuatan demplot *healing garden*, pencarian informasi tentang kondisi eksisting, pengurusan perijinan, dan survei pendahuluan yang dilaksanakan pada 15 April 2024.

• Inventarisasi

Tahap inventarisasi bertujuan mengidentifikasi karakteristik lanskap yang terdiri dari aspek biofisik, sosial, dan teknis. Beberapa cara dilakukan untuk mengumpulkan data meliputi survei lapang, wawancara dengan pengelola, diskusi dengan pengelola, dan studi pustaka yang dilaksanakan pada tanggal 23-24 Mei 2024. Pada hari pertama, acara diawali dengan *kick off* sosialisasi Dospulkam yang dihadiri oleh pimpinan Pesantren Al-Muhajirin, pengelola Kebun ABM, Sekretaris Camat Kiarapedes, Danramil, dan Kapolsek Kiarapedes. Pada hari selanjutnya, acara dilanjutkan dengan delineasi tapak Kebun ABM, inventarisasi tapak, dan wawancara pengelola kebun.

• Analisis dan sintesis

Data aspek biofisik, sosial, dan teknis yang telah diperoleh kemudian dilakukan pengolahan dengan analisis penilaian potensi aspek biofisik dan analisis preferensi dari pengelola kebun. Sintesis disusun berupa solusi terhadap analisis yang telah dilakukan. Kegiatan ini dilakukan di Laboratorium Tanaman dan Tata Hijau secara intensif pada bulan Juni dan Juli 2024.

• Penyusunan konsep desain

Penyusunan konsep desain adalah langkah untuk menyusun konsep dasar, konsep desain, dan konsep pengembangan *healing garden*.

Penyusunan konsep dasar berlandaskan pada fungsi dan tujuan pokok tapak sebagai *healing garden*. Konsep desain merupakan penggambaran pola desain dasar yang menjadi acuan dalam melakukan proses mendesain. Konsep pengembangan mencakup konsep ruang dan aktivitas, sirkulasi, fasilitas, dan vegetasi. Kegiatan ini dilaksanakan pada awal bulan Agustus 2024 yang dilanjutkan dengan rapat koordinasi persiapan presentasi usulan desain kepada mitra pada tanggal 10 Agustus 2024 yang dihadiri oleh tim dosen dan asisten.

• Pembuatan desain

Tahapan ini merupakan hasil akhir dari tahapan desain. Proses desain dilakukan oleh tim Dospulkam dengan mengutamakan partisipasi mitra melalui diskusi usulan desain untuk mengembangkan konsep desain hingga dihasilkan *Site plan*. *Site plan* yang telah dibuat kemudian dikembangkan menjadi *Planting Plan* dan gambar ilustrasi perspektif. Presentasi usulan desain ini dilaksanakan pada tanggal 16 Agustus 2024 melalui Zoom Meetings. Adapun hasil dari pertemuan ini yaitu berupa revisi *Site Plan* dan *Planting Plan*.

• Implementasi

Implementasi desain demplot *healing garden* meliputi persiapan, pembuatan pola penanaman, pematokan, penanaman, dan pemeliharaan. Pembangunan taman seiring dengan program pengembangan lanskap di pesantren lansia dilaksanakan secara bertahap sejak bulan Mei 2024, sedangkan penanaman sesuai usulan desain dilaksanakan mulai tanggal 21 Oktober-Desember 2024. Bahan tanaman disiapkan oleh pengelola kebun dari pembibitan mandiri dan sebagian dibeli di *nursery* di daerah kota Purwakarta. Pembangunan taman dilakukan oleh staf pengelola kebun. Selain melibatkan staf pengelola kebun, kegiatan penanaman juga melibatkan Tim Aquair Indonesia.

• Diseminasi

Tahapan terakhir ini diselenggarakan dalam bentuk peresmian demplot *healing garden* melalui penanaman tanaman rempah dan aromatik secara simbolik, seminar, *pre-test* dan *post-test* sebagai instrumen untuk mengukur pengetahuan partisipan setelah pemaparan materi. Diseminasi ini ditujukan kepada pengelola yayasan, pengelola kebun, santri, mahasiswa, dan masyarakat.

Metode Pengumpulan, Pengolahan, dan Analisis Data

Data aspek fisik-biofisik dikumpulkan melalui observasi lapangan untuk mengidentifikasi kondisi eksisting tapak yang meliputi batas tapak, sirkulasi, iklim, hidrologi, drainase, irigasi, vegetasi, satwa, fasilitas, dan utilitas. Selain itu, data biofisik seperti luas lahan, jenis tanah, dan topografi diperoleh melalui penelusuran data sekunder. Wawancara dengan pimpinan yayasan juga dilakukan untuk mendapatkan informasi tambahan terkait kebijakan pengembangan kebun ABM yang sedang dilakukan. Pendekatan yang diterapkan yaitu *Focus Group Discussion* (FGD), dimana dalam setiap tahapan desain disampaikan kepada pimpinan yayasan dan pengelola kebun agar dapat sesuai dengan kebutuhan dan preferensinya. Data aspek fisik-biofisik diolah, dianalisis, dan disajikan dengan menggunakan AutoCAD, Sketchup, Lumion, dan Adobe Photoshop.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Mitra

Yayasan Al-Muhajirin adalah lembaga pendidikan Islam yang telah berdiri sejak tahun 1993. Pembelajaran dilakukan dengan mengintegrasikan kurikulum pesantren berbasis kitab kuning dan kurikulum sekolah berbasis Standar Pendidikan Nasional. Yayasan Al-Muhajirin, termasuk mitra profit yang memiliki visi: terwujudnya komunitas umat yang sholeh, cerdas, terampil dan mandiri dan misi: mencetak mu'min sholihin, imam al-muttaqin dan ulama al-amilin. Yayasan Al-Muhajirin memiliki Pesantren Lansia berbasis pertanian sejak tanggal 3 Maret 2024 yang berlokasi di Kebun ABM, Desa Gardu, Kecamatan Kiarapedes, Purwakarta, sebagai satu wujud kepedulian kepada para lansia. Kebun

ABM memiliki luas sekitar 4 Ha yang terletak pada ketinggian sekitar 578 mdpl dengan mikroklimat yang cukup sejuk, yaitu suhu sekitar 25–34,6 C, kelembapan 56–84%. Pada area kebun terdapat berbagai pohon buah-buahan seperti durian, jambu biji, pisang, kelengkeng, kemang, alpukat dan pohon pelindung seperti pohon pulai, tanaman sayuran terong, buah markisa. Pada bagian kebun terdapat aula yang bersih dan beberapa bangunan tempat menginap tamu-tamu, dapur, kolam ikan, dan gazebo.

Survei Pendahuluan Tahap 1

Setelah melakukan proses penyusunan proposal, dilaksanakan survei pendahuluan tahap 1. Survei pendahuluan dilaksanakan oleh ketua tim pada tanggal 15 April 2024 di kebun ABM, Pesantren Al-Muhajirin, Desa Gardu, Kecamatan Kiarapedes, Purwakarta (Gambar 1). Survei pendahuluan tahap 1 dihadiri oleh pimpinan pesantren Al Muhajirin dan pengelola kebun ABM. Pada saat pertemuan, pimpinan pesantren mengapresiasi, menerima kelanjutan program Dospulkam ini, dan bersedia *sharing* biaya untuk pembuatan *healing garden* ini.

Survei Pendahuluan Tahap 2

Kegiatan survei tahap 2 dilakukan oleh tim Dospulkam di Kebun ABM, Pesantren Al-Muhajirin, Kecamatan Kiarapedes, Purwakarta pada tanggal 23–24 Mei 2024. Pada hari pertama, sosialisasi program Dospulkam disampaikan kepada pimpinan yayasan, pengelola kebun, Sekretaris Camat, Kapolsek, dan Danramil untuk memberikan gambaran singkat program Dospulkam, tujuan, dan bentuk inovasi yang diusulkan. Kemudian, pada hari kedua inventarisasi tapak dilakukan untuk mendelineasi area tapak, menginventarisasi kondisi eksisting dan elemen-elemen lanskap yang berada di kebun ABM (Gambar 2). Informasi yang



a



b

Gambar 1 a dan b) Survei pendahuluan tahap 1.



a



b

Gambar 2 Sosialisasi dan survei pendahuluan tahap dua: a) Sosialisasi dan b) Inventarisasi tapak.

diperoleh kemudian divalidasi dengan melakukan wawancara terhadap pimpinan yayasan dan pengelola kebun untuk mengetahui rencana program pengembangan tapak dan aktivitas pengelola dan santri untuk mengetahui fungsi, peruntukan, dan kebutuhan yang akan dihidangkan dalam tapak. Kemudian penelusuran dan pengkajian sumber pustaka sebagai informasi sekunder dilakukan untuk mendukung dan melengkapi data. Data yang dikumpulkan merupakan data yang meliputi aspek biofisik, sosial, dan teknis.

Analisis dan Sintesis

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan sebagai informasi pra-desain, tim Dospulkam melakukan analisis dari data yang diperoleh untuk kemudian dilakukan sintesis. Tahap analisis merupakan tahap pra-desain yang dilakukan untuk mengembangkan pemahaman yang mendalam mengenai tapak (Shen *et al.* 2024). Analisis tersebut meliputi aspek biofisik, sosial, dan juga teknis untuk memperoleh sintesis yang disusun berupa solusi dari kondisi tapak berdasarkan informasi yang diperoleh dari hasil inventarisasi tapak. Sintesis dari tahap ini dilakukan untuk menjawab persoalan dari kondisi tapak, memenuhi kebutuhan berdasarkan peruntukan tapak sehingga desain yang akan direalisasikan akan sesuai dengan kebutuhan pengguna. Tahap analisis dan sintesis dilakukan oleh tim Dospulkam di Lab Tanaman dan Tata Hijau, Departemen Arsitektur Lanskap secara intensif pada bulan Juni hingga Juli 2024.

Penyusunan Konsep Desain

Tahap penyusunan konsep desain dilakukan oleh tim Dospulkam pada awal bulan Agustus 2024. Proses penyusunan konsep menghasilkan konsep dasar, konsep desain, dan konsep pengembangan. Pembuatan konsep dasar dilakukan dengan mempertimbangkan fungsi

dan tujuan utama tapak sebagai *healing garden*. Konsep desain pada tapak ini adalah *healing garden* dengan mengintegrasikan aktivitas hortikultura untuk meningkatkan aktivitas spiritual dan interaksi sosial. Aktivitas hortikultura merupakan suatu perawatan yang merehabilitasi pasien/pengguna yang secara aktif maupun pasif melakukan kegiatan budidaya tanaman (Sia *et al.* 2018). Adapun kegiatannya meliputi menanam, menyiangi gulma, menyiram (Miyashita *et al.* 2012), membuat kompos, membuat kerajinan tangan dari bahan tanaman hingga berjalan di kebun (Sia *et al.* 2018). Konsep pengembangan meliputi konsep ruang dan aktivitas, vegetasi, dan sirkulasi digambarkan dalam *Block Plan*.

Pembuatan Desain

Tahap pembuatan desain ini bertujuan menciptakan karya lanskap yang estetik, fungsional, ekologis (berkelanjutan) dan meningkatkan kesehatan psikologis penggunanya (Nurrohimah *et al.* 2023). Pada tahap ini, penyusunan pola desain taman dan penentuan *softscape* (elemen lunak taman) dan *hardscape* (elemen keras taman) dan posisi peletakkannya dilakukan untuk dapat memetakan seluruh elemen dalam denah desain secara detail dalam bentuk *Site Plan*. Penentuan elemen desain mengacu pada prinsip taman penyembuhan (*healing garden*) menurut Marcus & Sachs (2014) dan Pamungkas *et al.* (2025), yang menekankan pentingnya keberadaan elemen seperti jalur sirkulasi yang mudah diakses, vegetasi yang menghadirkan ketenangan, elemen air untuk stimulasi sensorik, serta ruang-ruang duduk yang memungkinkan pengguna untuk melakukan refleksi pribadi maupun interaksi sosial. Pemilihan elemen *hardscape* dan *softscape* juga dirancang untuk menciptakan suasana restoratif yang mendukung proses pemulihan mental dan fisik. Untuk mengoptimalkan efek terapeutik tersebut, diperlukan pendekatan multisensori

dalam desain ruang, yang melibatkan aktivasi berbagai indra seperti penglihatan (visual), pendengaran (audio), penciuman (aroma), pengecap (rasa), dan perabaan (sentuhan). Pendekatan ini penting karena pengalaman sensorik yang menyeluruh dapat meningkatkan kenyamanan, ketenangan, serta memperdalam koneksi emosional pengguna terhadap ruang (Malhotra & Abrol, 2024).

Healing garden ini terdiri dari taman relaksasi, taman toga, dan taman *edible*. Adapun elemen yang terdapat di taman relaksasi terdiri dari kolam, gazebo, tanaman aromatik, green facade; elemen pada taman toga terdiri dari *lawn*, tanaman obat dan rempah; dan elemen pada taman *edible* terdiri dari tanaman buah dalam pot (tabulampot) dan tanaman hortikultura (Nurrohimah *et al.* 2023; Sari *et al.* 2023). Untuk mengetahui jumlah tanaman dan jenis tanaman yang akan digunakan dalam proses konstruksi, *Planting Plan* dan Gambar Detail Penanaman sebagai gambar kerja yang akan menjadi pedoman dalam merealisasikan desain pada tahap implementasi desain/konstruksi. Proses desain terakhir adalah membuat gambar ilustrasi perspektif tiga dimensi untuk memberikan gambaran kepada pimpinan yayasan, pengelola kebun, dan pihak lainnya yang terlibat dalam proses konstruksi agar mengetahui bagaimana

hasil akhir dari desain yang dibuat (Gambar 3). Dari proses pemodelan tiga dimensi ini, dihasilkan gambar ilustrasi perspektif dan video animasi. Pembuatan rekomendasi desain ini dilakukan dengan melibatkan pihak pimpinan yayasan dan pengelola kebun melalui diskusi untuk menghasilkan desain yang sesuai dengan kebutuhan pengguna.

Tahap Implementasi Desain

Tahap implementasi desain merupakan tahap konstruksi dimana hasil dari desain yang telah didesain, kemudian direalisasikan (Gambar 4). Proses awal dari tahap implementasi desain ini adalah melakukan persiapan, yaitu pembersihan lahan, perbaikan tanah, pembuatan sistem drainase, dan penyediaan alat dan bahan tanaman dengan melakukan pengukuran, pembersihan dari elemen-elemen tapak sebelumnya, pembersihan dari puing-puing dan lain sebagainya. Setelah melakukan persiapan, tahap selanjutnya adalah pembuatan pola penanaman di lapang, pematokan sebagai penanda lokasi yang akan dilakukan penanaman sehingga pola penanaman dan jenis tanaman yang ditentukan dapat tersusun dengan baik sesuai dengan desain. Pada proses pematokan ini dilakukan dengan mengacu pada *Planting Plan* agar tidak terjadi kesalahan dalam proses pekerjaan



a



b

Gambar 3 Rekomendasi desain: a) Ilustrasi perspektif *healing garden* dan b) Setelah penanaman.



a



b



c

Gambar 4 Implementasi desain: a) Persiapan lahan dan pematokan, b) Proses penanaman, dan c) Hasil penanaman.

penanaman sehingga desainer harus selalu menjaga komunikasi dengan pihak lapang (Wang 2022). Setelah pola penanaman selesai dibuat, tahap selanjutnya adalah melakukan penanaman. Kegiatan penanaman dilaksanakan sejak tanggal 21 Oktober–Desember 2024. Kegiatan penanaman ini melibatkan kepala pengelola kebun dan staf. Sebagai upaya mengoptimalkan dan menjadikan taman berkelanjutan, tim Dospulkam juga menyusun modul budidaya tanaman dan modul implementasi desain *healing garden* untuk diberikan kepada mitra sehingga dapat menjadi panduan bagi pimpinan yayasan, pengelola kebun, para santri dan mahasiswa dalam melakukan budidaya tanaman dan memelihara taman untuk dapat tumbuh baik, estetik, fungsional, dan berkelanjutan.

Diseminasi

Kegiatan diseminasi merupakan kegiatan terakhir dari seluruh rangkaian kegiatan yang dilakukan tim Dospulkam dalam mengimplementasikan *healing garden* bersama yayasan Al-Muhajirin di Kebun ABM. Kegiatan diseminasi meliputi beberapa kegiatan, yaitu pembacaan Al Qur'an dan shalawat, pembacaan do'a, sambutan dari perwakilan DPMA IPB University, sambutan dari pimpinan Pesantren Al-Muhajirin sekaligus peresmian dengan penanaman tanaman aromatik secara simbolik, *pre-test*, pemaparan materi *healing garden*, pemaparan materi dari narasumber IPB University, *post-test*, diskusi, dan penutupan. Kegiatan ini disambut secara antusias oleh para santri serta mahasiswa STAI Al-Muhajirin dan Institut Teknologi Al-Muhajirin.

Hasil *Pre-test* dan *Post-test*

Pengukuran *pre-test* dan *post-test* adalah salah satu agenda pada kegiatan diseminasi Dospulkam. Tes tersebut diberikan kepada para

santri dan mahasiswa yang hadir untuk melihat pengetahuan awal dari partisipan mengenai *healing garden*. Setelah dilakukan *pre-test*, acara dilanjutkan dengan pemaparan materi (Gambar 5). Soal terdiri dari 20 soal pilihan ganda dengan unsur pertanyaan terkait dengan materi diseminasi. Adapun unsur pertanyaan meliputi tujuan, bentuk, metode, manfaat dari *healing garden*; metode dan manfaat teknik biopori; proses pembuatan dan kegunaan *eco enzyme*; jenis dan manfaat minuman sehat bagi tubuh; dan pembuatan kompos. Materi yang disampaikan pemateri meliputi 1) *healing garden* untuk meningkatkan aktivitas spiritual santri dan 2) kreasi minuman sehat alami dan pemanfaatan limbah buah dan sayuran. Penyampaian materi yang telah diberikan mendapatkan banyak sekali respons positif dari partisipan diseminasi yang hadir. Partisipan aktif bertanya untuk menggali materi lebih dalam sehingga menjadikan sesi diskusi lebih interaktif.

Setelah penyampaian materi, selanjutnya adalah pengisian *post-test* untuk menilai efektivitas dari kegiatan yang telah dilakukan terhadap para partisipan diseminasi. Hasil dari pengukuran pengetahuan partisipan menunjukkan bahwa terdapat kenaikan pengetahuan partisipan diseminasi terhadap materi yang telah disampaikan. Hal ini dibuktikan dengan melihat hasil dari pengukuran *pre-test* dan *post-test* para partisipan diseminasi. Peningkatan nilai didapatkan oleh 8 partisipan dari total 27 partisipan (29,6%) dengan capaian kenaikan skor 20 poin, 16 partisipan dari 27 partisipan (59,3%) tidak terdapat perubahan nilai pada hasil penilaian, dan 3 partisipan mengalami penurunan nilai sebesar 20 poin (11,1%) (Gambar 6).

Hambatan pertama yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan meliputi transportasi dan akomodasi. Sebagai solusi dari hambatan

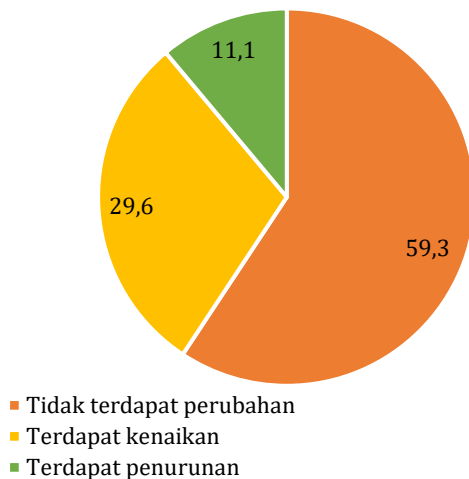


a



b

Gambar 5 Peresmian dan diseminasi *healing garden*: a) Pemaparan materi oleh ketua tim Dospulkam, b) Penyampaian materi oleh narasumber.



Gambar 6 Hasil pengukuran pengetahuan partisipan melalui *pre-test* dan *post-test*.

tersebut, peneliti dapat menginap di asrama yang terdapat di Kebun ABM atau rumah rumah tim Dospulkam di Purwakarta. Hambatan kedua yaitu irigasi dan ruang penyediaan bibit tanaman. Sebagai solusinya, pengelola kebun dan tim peneliti melaksanakan penanaman tanaman dilaksanakan di awal musim hujan tanggal 21 Oktober–Desember 2024, dan menyediakan area pembibitan di depan asrama sehingga memudahkan untuk penanaman dan penyulaman tanaman.

Dampak dari kegiatan pengabdian ini, pengelola kebun melakukan pembangunan taman-taman lainnya di kebun ABM sehingga memperkuat aspek wisata dan edukasi dari kebun ABM ini. *Healing garden* ini semakin dikenal oleh masyarakat di Purwakarta maupun luar kota. Selain itu, *healing garden* ini menjadi percontohan bagi pembangunan *healing garden* lainnya di Kampus Al-Muhajirin lainnya di Purwakarta. Dalam memantau penggunaan dan pemeliharaan *healing garden* ini, peneliti melakukan kunjungan secara berkala meskipun program Dospulkam telah berakhir. Peneliti memberikan masukan kepada pengelola kebun yang diawasi oleh pimpinan yayasan, untuk tidak mengubah desain awal dan melakukan pemeliharaan secara rutin, seperti penyiraman dan penyiangan; pemeliharaan secara periodik, seperti pemupukan dan pemangkasan; serta pemeliharaan secara insidental seperti penyulaman dan pemberantasan hama dan penyakit.

SIMPULAN

Healing garden yang dibangun di Kebun ABM berhasil dikembangkan dan dimanfaatkan untuk santri, mahasiswa, dan pengunjung sebagai ruang relaksasi, murojaah, dan praktik budidaya tanaman hortikultura. Para santri dan mahasiswa sangat antusias dalam mengikuti diseminasi *healing garden* yang dipaparkan oleh tim Dospulkam. Hasil pengukuran *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan partisipan (29,6%). Persentase peningkatan ini dapat mengindikasikan kegiatan pengabdian ini cukup efektif dilakukan untuk memberikan pengetahuan yang lebih dan *best practice* melalui kegiatan pengabdian ini kepada partisipan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Direktorat Pengembangan Masyarakat Agromaritim (DPMA) IPB University yang telah memberikan bantuan dana. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pimpinan Pesantren Al-Muhajirin Purwakarta yang telah bersedia menjadi mitra, pengelola Kebun ABM, Kepala Desa Gardu, Camat Kiarapedes dan Wanayasa, Danramil Kiarapedes dan Wanayasa, serta Kapolsek Kiarapedes dan Wanayasa, santri, mahasiswa STAI Al-Muhajirin dan Institut Teknologi Al-Muhajirin yang telah menjadi responden, serta tim Aquair Indonesia yang telah membantu penanaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Hastuti A, Lorica J. 2020. The effect of healing garden to improve the patients healing: an integrative literature review. *Journal of Health and Caring Sciences*. 2(1): 34–47. <https://doi.org/10.37719/jhcs.2020.v2i1.ra001>
- Khalsa D, Newberg A. 2021. Spiritual Fitness: A new dimension in alzheimer's disease prevention. *Journal of Alzheimer's Disease*. 80(2): 505–519. <https://doi.org/10.3233/JAD-201433>

- Lestari MW, Favurita AL. 2024. Healing garden as a green open space in hospital. *International Islamic Medical Journal*. 6(1): 25-35. <https://doi.org/10.33086/iimj.v6i1.6054>
- Malhotra A, Abrol M. 2024. Designing For The Senses: Multisensory Approaches In Therapeutic Clinical Spaces. *ShodhKosh: Journal of Visual and Performing Arts*. 5(6): 805–813. <https://doi.org/10.29121/shodhkosh.v5.i6.2024.1566>.
- Marcus CC, Sachs N. 2014. *Therapeutic Landscapes: An Evidence-Based Approach to Designing Healing Gardens and Restorative Outdoor Spaces*. Newyork: Routledge.
- Miyashita Y, Mishima K, Iwasaki Y. 2012. Effects of horticultural activities on hospital staff psychological and physiological condition and awareness of green spaces. *HortResearch*. 66(2012): 61–68.
- Nurrohimah I, Fatimah IS, Pratiwi PI. 2023. Kajian desain healing garden di rsud ahmad yani sebagai media terapi psikologis berdasarkan persepsi dan preferensi tenaga kesehatan. *Jurnal Lanskap Indonesia*. 15(2): 77–85. <https://doi.org/10.29244/jli.v15i2.42211>
- Pamungkas AA, Pratiwi PI, Sulistyantara B. Visitor preferences for restorative landscape elements in Bogor urban parks: a visitor-employed photography approach. *Journal of Natural Resources and Environmental Management*. 15(4): 568–579. <https://doi.org/10.29244/jpsl.15.4.567>
- Pratiwi PI, Sulistyantara B, Sisriany S, Lazuardi SN. 2022. The psychological effects of park therapy components on campus landscape preferences. *Journal of Contemporary Urban Affairs*. 6 (2): 143–155. <https://doi.org/10.25034/ijcua.2022.v6n2-3>
- Pratiwi PI, Sulistyantara B, Sisriany S, Lazuardi SN. 2022. Physiological and psychological effects of walking in campus landscape to young adults. *Journal of Regional City Planning*. 33 (3): 367–385. <https://doi.org/10.5614/jpwwk.2022.33.3.5>
- Pratiwi PI, Xiang Q, Furuya K. 2019. Physiological and psychological effects of viewing urban parks in different seasons in adults. *International Journal of Environmental Research and Public Health*. 16 (21): 1–14. <https://doi.org/10.3390/ijerph16214279>
- Pratiwi PI, Xiang Q, Furuya K. 2020. Physiological and psychological effects of walking in urban parks and its imagery in different seasons in middle-aged and older adults: evidence from Matsudo city, Japan. *Sustainability*. 12 (10): 1–25. <https://doi.org/10.3390/su12104003>
- Raubaba HS, Alahudin M, Octavia S. 2019. Penerapan healing environment pada perancangan rsia. *Musamus Journal of Architecture*. 1(2): 61–69.
- Sari M, Fatimah IS, Pratiwi PI, Sulistyantara B. Psychological effects of walking and relaxed sitting in urban greenspaces during post-pandemic: a case study in Bogor city, Indonesia. *Journal of Contemporary Urban Affairs*. 7(1): 1–17. <https://doi.org/10.25034/ijcua.2023.v7n1-1>
- Sauliyusta M, Rekawati E. 2016. Aktivitas fisik memengaruhi fungsi kognitif lansia. *Jurnal Keperawatan Indonesia*. 19(2): 71–77. <https://doi.org/10.7454/jki.v19i2.463>
- Shen J, Wu Y, Zhang Q. 2024. “Dual parallel lines and three loops”: construction of a landscape design research system led by design process. *Landscape Architecture*. 31(8): 12–21. <https://doi.org/10.3724/j.fjyl.202312030540>
- Sia A, Ng KST, Ng MKW, Chan HY, Tan CH, Rawtaer I, Feng L, Mahendran R, Kua EH, Ho RCM. 2018. The effect of therapeutic horticulture on the psychological wellbeing of elderly in Singapore: a randomised controlled trial. *Journal of Therapeutic Horticulture*. 28(1): 1–10.
- Wang Y. 2022. Reflections on the main points of landscape architecture engineering design and construction methods. *园林景观*. 8(2): 18–21. <https://doi.org/10.26789/yljg.v7i4.1595>